

**PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN KEPADA MASYARAKAT
(Studi pada Majelis Taklim Al-Marhamah RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan
Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018)**

Deni Kurniawan¹, Unang Wahidin², Muhamad Priyatna³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

e-mail: denikurniawan500@gmail.com

ABSTRACT

Majelis taklim is one of the non formal diniyah educational institutions which aims to increase faith and devotion to Allah and noble character for the congregation, as well as realize the grace of the universe. The Taklim Council has a strategic function in fostering Muslims. These functions, among others, as a means of delivering religious messages, as a forum for exchanging information between worshipers in the religious field, as a forum for fostering intimacy and worship, and as a forum for information and cooperation among people. This research is a qualitative research which discusses the role of the taklim assembly in instilling Islamic values to the society (a study of the Taklim Al-Marhamah Assembly RT 03 RW 03 Karadenan Village Cibinong District, Bogor. The type of research that researchers do is descriptive qualitative research that is inductive in nature and is aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, and thoughts of individuals individually and in groups. The strategy applied in this study is the case study with the object that becomes this research is the community (society). Data collection is done by using observation, interview, and documentation methods. While in the technical analysis of data using qualitative methods and interpreting the data so that it can be used to draw conclusions. The results of the study showed that the Majelis Taklim Al-Marhamah had a very important role in instilling Islamic values to the people of RT 03 RW 03 Karadenan Village, Cibinong District, Bogor.

Keyword: *majelis taklim, Islamic values, Islamic society.*

ABSTRAK

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan *diniyah* non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Majelis taklim memiliki fungsi strategis dalam pembinaan umat Islam. Fungsi-fungsi tersebut antara lain sebagai wadah penyampaian pesan keagamaan, sebagai wadah pertukaran informasi antar jamaah dalam bidang keagamaan, sebagai wadah pembinaan keakraban antar jamaah, dan sebagai wadah informasi dan kerjasama antar umat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*descriptive qualitative reseach*) yang membahas tentang peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat (studi pada Majelis Taklim Al-Marhamah RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif (*qualitative reseach*) yang bersifat induktif dan ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan objek yang menjadi penelitian ini

adalah masyarakat (sosial). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknis analisis data menggunakan metode kualitatif dan menginterpretasi data sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Al-Marhamah memiliki peranan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana yang diketahui bahwa agama Islam diturunkan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* bertujuan untuk mengajak manusia beriman hanya kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Sejak saat itulah Islam berkembang pesat mulai dari Jazirah Arab dan menyebar ke seluruh penjuru dunia. Melalui perjalanan dakwah Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* di Makkah, tepatnya sejak beliau *shallallahu alaihi wa sallam* resmi diutus Allah *Subhanahu wa ta'ala* sebagai nabi sampai beliau hijrah ke Madinah. Perhatian utama dakwah Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* adalah pada upaya memperbaiki akidah, membersihkannya dari kotoran-kotoran pemujaan berhala (*pantheisme*), dan mendidik jiwa dengan melepaskannya dari sifat-sifat tak terpuji, sehingga hati orang-orang saat itu dapat menyatu untuk sama-sama mengesakan Allah

Subhanahu wa ta'ala dan menghilangkan sisa-sisa kejahiliah dari jiwa mereka.¹

Perkembangan Islam sudah menyebar ke penjuru dunia dan menjadikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbesar di dunia. Yakni dimulai pada awal abad XX M. hingga dewasa ini merupakan perjalanan yang cukup panjang.² Namun pada kenyataannya realita masyarakat kita masih belum mampu mengamalkan ajaran Islam secara *kaffah*. Umat Islam pada saat ini masih jauh dari nilai-nilai keislaman. Meskipun dakwah Islam sudah menyebar sampai ke pelosok negeri, masyarakat di Indonesia masih jauh dari norma-norma Islam, karena pada umumnya masyarakat Indonesia bukanlah masyarakat Islami walaupun mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslimin, masih banyak sekali

¹ Muhammad Amahzun. (2006). *Manhaj Dakwah Rasulullah*. Jakarta: Qisthi Press. hlm. 5.

² Ali Maulida. (2016). Dinamika dan Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09). hlm. 1330.

umat Islam yang tidak berpedoman kepada norma-norma Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Diantara hasil upaya di dalam menyebarkan dakwah Islam ialah terbentuknya majelis-majelis taklim yang berpedoman kepada Alquran dan As-sunnah dalam rangka menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat.

Tujuan utama terbentuknya majelis-majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Awal mula terbentuknya majelis taklim ini merupakan upaya umat Islam di dalam menyebarkan dakwah Islam melalui masjid-masjid. Namun bukan hanya sekedar masjid saja, masjid dalam masyarakat Muslim tidak sekedar untuk melaksanakan berbagai ibadah saja. Hal ini berdasarkan kepada tujuan pendidikan Nasional dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia

berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan (Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005).³

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif demi menjawab fenomena-fenomena yang terjadi di negeri ini dan Dengan judul penelitian "*Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman kepada Masyarakat (Studi pada Majelis Taklim Al-Marhamah RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018)*".

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis (arti kata), kata 'majelis taklim' berasal dari bahasa Arab, yakni *majlis* dan *taklim*. Kata "*majlis*" berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan*, yang artinya *duduk* atau *rapat*. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majlis walwajlimah* berarti tempat duduk, tempatsidang,

³ M. Hidayat Ginanjar dan Marfiah As-Surur. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karawang Jawa Barat. *Islamic Managemen: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02). hlm. 208.

dewan, atau *majlis asykar* yang artinya mahkamah militer. Selanjutnya, kata 'taklim' sendiri berasal dari kata 'alima, yajlamu, ilman, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan.⁴ Arti taklim adalah sebagai proses transfer berbagai ilmu pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.⁵ Secara terminologis (makna/pengertian), majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi menyatakan, "Majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama".

Sedangkan Musyawarah Majelis Taklim Se-DKI pada tanggal 9-10 Juli 1980 merumuskan definisi (*ta'rif*) majelis taklim, yaitu *lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah (hablum minallah), dan antara manusia*

dan sesama (hablum minannas) dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat bertakwa kepada Allah.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiyah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah.

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketikaitu pun dilaksanakan dari rumah kerumah, surau kesurau, dan masjid ke masjid. Kegiatan semacam inilah yang pada gilirannya pula telah menjadi cikal-bakal berdirinya Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, Persatuan Islam (Persis) (1924) di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya. Adapun berdirinya pengajian yang secara formal menggunakan nama majelis taklim dimulai dari masyarakat di Jakarta dan sekitarnya. Ia baru populer setelah terbentuknya organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) di Jakarta pada 1 Januari 1981. Organisasi yang pembentukannya dimotori Tutty

⁴ Muhsin MK. (2009). *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia. hlm. 1.

⁵ Unang Wahidin. (2013). Peran Budaya Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Masyarakat, Negara, dan Bangsa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04). hlm. 416.

Alawiyah AS tersebut tercatat memiliki anggota sebanyak 3.000 majelis taklim, dan bahkan boleh jadi sudah melebihinya.⁶

2. Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keislaman. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, nilai berarti tumbuh, tegak atau harga.⁷ Sedangkan nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.⁸

Sedangkan makna keislaman menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesi* adalah segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam.⁹ Dan makna Islam itu sendiri adalah berserah diri kepada Allah *Subhanahuwata'ala* dengan tauhid, tunduk kepada Allah *Subhanahuwata'ala*

dengan ketaatan dan berlepas diri dari perbuatan syirik.¹⁰

Dalam definisi lain, Islam memiliki arti tunduk kepada Allah *Subhanahuwata'ala* dengan cara memurnikan tauhid, dan patuh kepadanya dengan cara melaksanakan ketaatan dan berlepas diri dari kesyirikan dan para pengikut syirik.¹¹

3. Pengertian Masyarakat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat tersebut terdapat sekumpulan orang yang memiliki kesamaan dan saling bekerjasama untuk memperoleh tujuan yang sama. Dari bahasa yang digunakan dalam sekelompok orang yang merasa dalam kelompok tersebut memiliki kesamaan atau berpegang pada standar bahasa yang sama.¹² Masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki

⁶ Muhsin MK. (2009). hlm. 4.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm.963.

⁸ Deddy Ramdhani. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo. *Skripsi*. Boyolali: Universitas Muhammadiyah Surakarta. hlm.7.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional. (2012). hlm. 549.

¹⁰ Hafidzbin Ahmad Al-Hakami. (2015). *Akidah Golongan yang Selamat*. Jakarta: Pustaka Imam Bonjol. hlm.10.

¹¹ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. (2014). *Ulasan Tentang Tiga Prinsip Pokok*. Jakarta: Darul Haq. hlm.120.

¹² Departemen Pendidikan Nasional. (2012). hlm. 885.

aturan dan norma yang mengatur hubungan satu sama lain.¹³

C. METODE PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*). Dimana penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.¹⁴

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen, untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan kunci (*key informant*) yang bertujuan untuk menggali informasi yang relevan dengan penelitian ini. Diantara informan kunci tersebut adalah

Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Marhamah RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Peneliti juga menentukan informan tambahan sebagai sumber informasi lainnya, informan tambahan tersebut adalah 1) Jamaah Majelis Taklim Al-Marhamah, yaitu bapak Maryasin, Abu Najwa, dan Yusran Fuadi; dan 2) Tokoh masyarakat di sekitar Masjid Jami' Al-Marhamah, yaitu Ibu Yani sebagai istri dari ketua RT 03.

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, dimana proses mencari dan menyusun data secara sistematis diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah terkait Majelis Taklim Al-Marhamah RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, sehingga peneliti menginterpretasi data yang berkaitan dengan 1) Kondisi masyarakat RT 03 RW

¹³Abdul Latif. (2009). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama. hlm.33.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm.60.

¹⁵ Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 244.

03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor dari segi penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari; 2) Peran Majelis Taklim Al-Marhamah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor; 3) Faktor pendukung Majelis Taklim Al-Marhamah dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman kepada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor; 4) Faktor penghambat Majelis Taklim Al-Marhamah dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman kepada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor; 5) Solusi dalam mengatasi faktor penghambat Majelis Taklim Al-Marhamah dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman kepada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, berdasarkan data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut.

D. ISI DAN HASIL PEMBAHASAN

1. Isi Pembahasan

Majelis Taklim Al-Marhamah adalah sebuah tempat sarana dakwah, pendidikan dan sosial yang dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Marhamah RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Masjid Jami' Al-Marhamah sendiri mulai didirikan dan diresmikan oleh wakil Bupati Bogor Drs. H. Nana Suryana, M.M., pada 11 Juli 2003 oleh Yayasan Al-Marhamah Bogor. Majelis Taklim Al-Marhamah terletak di daerah yang strategis di samping lintas jalan yang menghubungkan Kota Cibinong dengan Kota Bogor. Secara geografis Majelis Taklim Al-Marhamah terletak di 6°31'38.4"S 106°48'35.5"E. Status tanah milik sendiri yang beralamat di Jalan Raya Pemda KM.4 RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Bogor Jawa Barat 16913.¹⁶

Pada awal berdirinya, Majelis Taklim Al-Marhamah bersamaan dengan berdirinya Masjid Jami' Al-Marhamah. Dimana pada mulanya Masjid Jami' Al-Marhamah masih di bawah naungan Yayasan Al-Marhamah Bogor. Seiring dengan perkembangannya, Masjid Jami' Al-Marhamah kemudian diserahkan

¹⁶ Hasil wawancara dengan F03/D/27/07/2018 (Kamis 01 Agustus 2018 di Masjid Jami' Al-Marhamah, pukul 10.55 WIB).

sepenuhnya kepada DKM pada tahun 2005. Segala bentuk kepengurusan dan struktur organisasi bukan lagi di bawah naungan Yayasan Al-Marhamah Bogor, namun di bawah organisasi Hasmi (Himpunan Ahlussunnah Untuk Masyarakat Islami).¹⁷ Sehingga Majelis Taklim Al-Marhamah tidak memiliki visi dan misi khusus sejak berdirinya pada 11 Juli 2003. Namun Majelis Taklim Al-Marhamah mengikuti program utama ormas Hasmi (Himpunan Ahlussunnah untuk Masyarakat Islami) yaitu program dakwah, pendidikan, dan sosial.

Perkembangan Majelis Taklim Al-Marhamah cukup baik, pada awal berdirinya kegiatan majelis taklim hanya dihadiri oleh pengurus masjid dan aktivis Hasmi, seiring dengan perkembangan waktu, kegiatan dalam Majelis Taklim Al-Marhamah mulai berkembang pesat, hingga Majelis Taklim Al-Marhamah tidak mampu lagi menampung jumlah masyarakat dengan lokasi masjid yang kurang memadai.¹⁸

Keadaan pengurus DKM Al-Marhamah merupakan kader dari organisasi Hasmi, sekaligus menjadi

kantor pusat Hasmi yang berada di lantai dua Masjid Jami' Al-Marhamah. Masjid Al-Marhamah berada di lingkungan RT 03 RW 03 yang terdiri dari 150 KK (Kartu Keluarga) lebih, dimana 85 KK merupakan warga asli setempat dan sisanya adalah warga perantauan dari daerah lain. Sehingga mayoritas jamaah yang tinggal di lingkungan masjid terdiri dari warga setempat dan perantauan dari berbagai daerah lain yang tinggal di Karadenan Cibinong. Namun jamaah Majelis Taklim Al-Marhamah bukan hanya dari lingkungan sekitar masjid, dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu, namun dari berbagai kalangan baik orang tua maupun muda yang tinggal di pemukiman warga sekitar dan dari berbagai kecamatan di kota Bogor serta anggota Hasmi, simpatisan dan struktur Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Hasmi Bogor.

Majelis Taklim Al-Marhamah memiliki kurikulum yang berubah-ubah setiap pergantian para pengajar atau pengurus divisi dakwah dan taklim. Namun perubahan kurikulum tersebut tetap mengikuti pedoman materi kurikulum majelis taklim, sehingga disusun secara sistematis dan berkesinambungan, berkaitan dengan ajaran Islam yang bersumberkan Al-

¹⁷ Hasil wawancara dengan SN/DKM/W/27/07/2018 (Jum'at 27 Juli 2018 di Masjid Jami' Al-Marhamah, pukul 13.00 WIB).

¹⁸ Hasil wawancara dengan SN/DKM/W/27/07/2018 (Jum'at 27 Juli 2018 di Masjid Jami' Al-Marhamah, pukul 13.00 WIB).

Qur'an dan As-sunnah. Diantara kurikulum majelis taklim tersebut adalah sebagai berikut; 1) Program Majelis Taklim Al-Marhamah (kajian subuh, pengajian umum, pengajian ibu-ibu, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), bakti sosial, *ta'jil on the road*, iftar jama'i bulan Romadhon, i'tikaf 10 hari terakhir bulan Romadhon, penyebaran hewan qurban, tabligh akbar, pelatihan pengurusan jenazah, pelatihan rukyah, dan bekam massal); dan 2) Materi Kegiatan Majelis Taklim Al-Marhamah (pembahasan kitab Riyadhussalihin, fiqh wanita, Ummi, Thibbun Nabawi dan kitab-kitab tafsir lainnya, serta materi-materi lain yang bersifat insidental).

2. Hasil Pembahasan

Masyarakat muslim yang tinggal di lingkungan sekitar Masjid Al-Marhamah adalah masyarakat Islam pada umumnya, mereka mengikuti Islam budaya sehingga pengetahuan mereka tentang Islam yang sesungguhnya masih awam. Berdasarkan hasil penemuan peneliti, bahwa kondisi masyarakat di lingkungan majelis taklim merupakan masyarakat umum atau tabu, dan masih awam dalam hal-hal peribadatan maupun manajemen kepengurusan masjid. Sehingga kondisi keislaman masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan

Cibinong Kabupaten Bogor belum mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya sehari-hari, baik dari segi ibadah maupun muamalah terhadap sesama manusia. Penerapan keislaman hanya sebatas pada kegiatan-kegiatan yang bersifat wajib seperti shalat lima waktu, namun, itu pun mayoritas masyarakat lingkungan Majelis Taklim Al-Marhamah masih sedikit kesadarannya terhadap pentingnya kewajiban shalat fardhu di masjid.

Majelis Taklim Al-Marhamah memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman terhadap masyarakat. Karena masih banyak orang umum di sekitar lingkungan Masjid Al-Marhamah sehingga banyak dari mereka yang masih buta terhadap huruf Al-Qur'an.¹⁹ Peran yang diemban oleh Majelis Taklim Al-Marhamah adalah dengan membina dan mengayomi masyarakat bukan hanya dari segi peribadatannya. Namun, juga memberikan pemahaman keislaman terhadap masyarakat sekitar. Sesuai dengan program utama Majelis Taklim Al-Marhamah adalah program pendidikan. Seiring berkembangnya waktu, Majelis Taklim Al-Marhamah

¹⁹ Hasil wawancara dengan SN/DKM/W/27/07/2018 (Jum'at 27 Juli 2018 di Masjid Jami' Al-Marhamah, pukul 13.00 WIB).

telah mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat sekitar untuk membina dan mengayomi masyarakat umum yang tabu dengan ilmu agama. Kondisi masyarakat telah mengalami banyak perubahan yang cukup signifikan, yang ditandai dengan ramainya jaamaah shalat di Masjid Al-Marhamah. Begitu juga dengan masyarakat sekitar yang berbondong-bondong menghadiri pengajian, baik pengajian ibu-ibu maupun pengajian bapak-bapak, pengajian TPQ serta kegiatan-kegiatan lainnya yang diadakan oleh Majelis Taklim Al-Marhamah.

Diantara peran Majelis Taklim Al-Marhamah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, adalah sebagai berikut:

- a. Memberantas kesyirikan
- b. Memangkas kebodohan
- c. Menyebarkan dakwah sunnah
- d. Menjadi kepercayaan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Majelis Taklim Al-Marhamah memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

Diantara faktor pendukungnya adalah:

- a. Peran Ketua DKM Al-Marhamah
- b. Keberadaan organisasi Hasmi
- c. Tersedianya pemateri Majelis Taklim yang cukup

- d. Warga masyarakat sekitar
- e. Keberadaan Komunitas Muda Berdakwah (MB)
- f. Lancarnya pendanaan keuangan dari donatur.

Sedangkan diantara faktor penghambatnya adalah:

- a. *Miss communication* dengan pimpinan
- b. Organisasi keagamaan lain menolak keberadaan Al-Marhamah atau Hasmi
- c. Kurangnya pengurus DKM
- d. Perizinan
- e. Kurangnya anggaran operasional kegiatan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah peneliti paparkan, peneliti berusaha memberikan beberapa solusi dalam mengatasi faktor penghambat Majelis Taklim Al-Marhamah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, sebagai berikut:

1. Menjalin komunikasi dengan baik
2. Saling berkunjung dan bersilaturahmi
3. Memperbaiki manajemen kepengurusan
4. Memberikan fasilitas yang baik

5. Memanaj keuangandenganbaik.

E. KESIMPULAN

Sejarah perkembangan dakwah Islam di nusantara telah berkembang pesat mulai awal abad XX M. Perkembangan dakwah tersebut ditandai dengan banyak terbentuknya majelis-majelis taklim di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan *diniyah* non formal, majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu wa ta'alan* dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum Muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai peran Majelis Taklim Al-Marhamah dalam

menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, bahwa masyarakat di lingkungan Majelis Taklim Al-Marhamah RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, adalah masyarakat Islam pada umumnya yang masih tabu atau umum, dan masih awam dalam hal-hal peribadatan, serta masih mengikuti ajaran Islam budaya sehingga pengetahuan mereka tentang Islam yang sesungguhnya masih awam.

Kedua, peran Majelis Taklim Al-Marhamah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, adalah sebagai berikut:

1. Memberantas kesyirikan
2. Memangkas kebodohan
3. Menyebarkan dakwah sunnah
4. Menjadi kepercayaan masyarakat

Ketiga, diantara faktor pendukung Majelis Taklim Al-Marhamah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, adalah sebagai berikut:

1. Peran Ketua DKM Al-Marhamah
2. Keberadaan organisasi Hasmi
3. Tersedianya pemateri Majelis Taklim yang cukup
4. Warga masyarakat sekitar
5. Keberadaan Komunitas Muda Berdakwah (MB)
6. Lancarnya pendanaan keuangan dari donatur

Keempat, diantara faktor penghambat Majelis Taklim Al-Marhamah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, adalah sebagai berikut:

1. *Miss communication* dengan Pimpinan
2. Organisasi keagamaan lain menolak keberadaan Al-Marhamah atau Hasmi
3. Kurangnya pengurus DKM
4. Perizinan
5. Kurangnya anggaran operasional kegiatan

Kelima, solusi dalam mengatasi faktor penghambat Majelis Taklim Al-Marhamah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, adalah sebagai berikut:

1. Menjalin komunikasi dengan baik
2. Saling berkunjung dan bersilaturahmi
3. Memperbaiki manajemenkepengurusan
4. Memberikan fasilitas yang baik
5. Memenejkeuangandenganbijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakami, H.A. (2015). *Akidah Golongan yang Selamat*, Jakarta: Pustaka Imam Bonjol.
- Al-Utsaimin, M.S. (2014). *Ulasan Tentang Tiga Prinsip Pokok*, Jakarta: Darul Haq.
- Amahzun, M. (2006). *Manhaj Dakwah Rasulullah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ginjar, M.H., dan As-Surur, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 3 Karawang Jawa Barat. *Islamic Managemen: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02).
- Hasil wawancara dengan F03/D/27/07/2018 (Kamis 01 Agustus 2018 di Masjid Jami' Al-Marhamah, pukul 10.55 WIB).
- Hasil wawancara dengan SN/DKM/W/27/07/2018 (Jum'at 27 Juli 2018 di Masjid Jami' Al-Marhamah, pukul 13.00 WIB).
- Latif, A. (2009). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.

- Maulida, A. (2016). Dinamika dan Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09).
- Muhsin M.K. (2009). *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Ramdhani, D. (2015). Skripsi: "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Agama Islam di KMI Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo. Boyolali: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidin, U. (2013). Peran Budaya Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Masyarakat, Negara dan Bangsa. *Edukasi Islami*, 02(04).